

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar

Lega Marisa¹, Sumadi², Edy Haryono³

This research was aimed to find out (1) The difference between students' study result that used cooperative learning model of *make a match* type and students' study result that used conventional learning model, (2) The effect of using cooperative learning model activities of *make a match* type on the students' learning achievement. This research used quasi experiment method. The populations of this research were the students of class VII 3 and class VII 4. Analysis data techniques that used in this research were t-test and analysis of simple linear regression. The result showed (1) There was a difference between students' study result that used cooperative learning model of *make a match* type and students' result study that used conventional learning model, (2) There was an effect of using cooperative learning model activities of *make a match* type on the students' learning achievement.

Keywords: cooperative learning, *make a match* model, study result of geographic

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 dan kelas VII 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian (1) ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, model *make a match*, hasil belajar ips geografi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi pendukung dalam kehidupan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan dapat menunjang kualitas sumber daya manusia agar kehidupan suatu bangsa dapat berkembang menjadi lebih baik.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syaiful Sagala, 2012: 3).

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik, posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan (Winarno Surakhmad, 2000: 97)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan,

minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wasliman dalam Ahmad Susanto, 2013:12).

Dari pengamatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Liwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi IPS Geografi masih satu arah yang menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan kelas sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang baik saja, hanya duduk manis mendengarkan guru berbicara mengenai materi yang terkait dengan IPS Geografi sehingga membuat 35 siswa kurang aktif, 5 siswa mudah bosan, dan bahkan ada 2 siswa yang tertidur ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Kurang aktifnya siswa sebanyak 35 siswa dari hasil pengamatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Liwa khususnya untuk mata pelajaran IPS Geografi mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran IPS Geografi sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berikut adalah data nilai ujian mid semester pada mata pelajaran IPS

geografi di kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016 :

Tabel 1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai	Kelas VII							Jumlah Siswa	Persentase (%)
	VII 1	VII 2	VII 3	VII 4	VII 5	VII 6	VII 7		
≥ 70	9	6	4	12	7	5	8	51	28,98
< 70	17	19	21	13	18	20	17	125	71,02
Jumlah	26	25	25	25	25	25	25	176	100,00

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Geografi SMP Negeri 2 Liwa Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII belum semuanya tuntas, hal ini dapat terlihat bahwa nilai angka siswa yang belum tuntas sebesar 71,02% sedangkan siswa yang sudah tuntas hanya 28,98%. Ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran IPS Geografi mungkin disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton dan cenderung satu arah, media pembelajaran yang masih kurang, kurangnya aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan juga guru harus memperhatikan karakteristik para siswa, gaya belajar seperti apa yang diinginkan siswa agar mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS Geografi.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* agar dapat membuat peserta didik lebih baik dalam memahami materi pembelajaran IPS Geografi. Alasan memilih model pembelajaran *make a match* untuk dijadikan model dalam penelitian adalah karena

melihat dari aktivitas siswa selama ini dalam pembelajaran IPS Geografi yang masih pasif sementara guru yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga karakteristik dari siswa.

IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPS Geografi
3. Pembelajaran kurang efektif membuat siswa hanya datang, duduk dan dengar.
4. Kurangnya siswa dalam berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain
5. Pembelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS Geografi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016 ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015 / 2016.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012:114) eksperimen semu merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen, namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Desain

yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest control group design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa yang berjumlah 176 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas. kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 4 sebagai kelas kontrol. Sampel diambil dengan teknik purposive

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen, yaitu pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen (X_1) dan pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol (X_2)
2. Variabel Dependen, yaitu hasil belajar IPS posttest di kelas eksperimen (Y_1) dan hasil belajar IPS posttest di kelas kontrol (Y_2)

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel (Juliansyah Noor, 2012:97). Dari penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah hasil belajar model pembelajaran konvensional, hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan hasil belajar IPS.

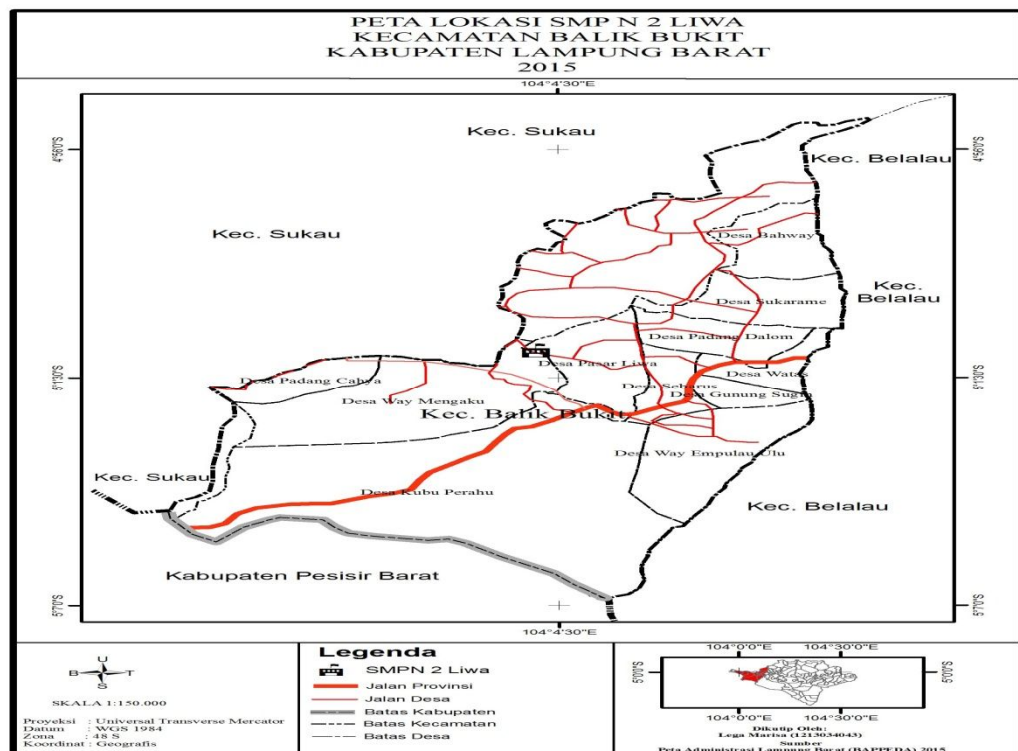
Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen dengan menggunakan uji validitas, realibilitas, dan tingkat kesukaran, serta daya beda. Analisis

data menggunakan teknik analisis uji t dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Liwa terletak di Jalan Gajah Mada Desa Pasar Liwa Dusun Pantau Kelurahan Pasar Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Dengan lokasi yang

berada tepat di pinggir jalan raya dekat dengan rumah warga dan perkebunan sayuran sehingga lingkungan sekolah cukup ramai. Lokasi sekolah yang dekat dengan pinggir jalan sehingga akses menuju SMP Negeri 2 Liwa tergolong mudah. Agar lebih jelas lokasi SMP Negeri 2 Liwa dapat dilihat pada gambar berikut ini



gambar 3. Peta Lokasi SMP Negeri 2 Liwa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di lakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 sebanyak 17 siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya 8 siswa saja.

Penerapan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi kelompok diberikan pada

kelas VII 4 sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya siswa dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 19 siswa. hanya 8 siswa.

Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0. nilai signifikansi normalitas siswa yang mendapat

perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bernilai 0,171 dan yang menggunakan metode ceramah sebesar 0,09. data dikatakan normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Uji homogenitas dilakukan dengan analisis varian satu jalur dengan nilai signifikansi dari kedua data sebesar 0,123, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

1. Hipotesis I

Kriteria uji nilai signifikansi jika $t_h > t_t$ maka hipotesis diterima, dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 4,87 > t_{tabel} = 2,011$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis II

Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bentuk persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 51,75 + (2,77)(9)$. Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y jika variabel independen ditetapkan. Harga nilai prediksi variabel dependen 76,68, nilai tersebut mengalami peningkatan dari nilai konstanta. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui hasil belajar siswa yang mengikuti

pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data hasil belajar dari kedua kelompok populasi berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lingkungan kehidupan manusia yang telah dibuktikan dalam penelitian dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan model konvensional yakni 76,68%.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu memberikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut berfikir kritis, sistematis, dan analitis untuk mencari pasangan dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi secara kelompok.

Dalam diskusi terjalin optimalisasi proses pembelajaran, siswa biasanya belajar tanpa kompetisi dan penghargaan dicoba dikondisikan dengan adanya kompetisi dan penghargaan yang menjadi motivasi bagi keberhasilan belajar mereka, serta suasana pembelajaran dapat menjadi lebih hidup dan bervariasi sehingga siswa tidak cepat merasa

bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri tiap siswa karena siswa dilatih untuk aktif berpendapat, menghargai perbedaan pendapat, dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya karena adanya persaingan dan penghargaan yang diberikan (Sardiman, 1994:55-56).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:190) bahwa untuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games dan kartu sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi dunia kerja ataupun menyerupai keadaan yang sebenarnya dan apabila kartu ataupun media didesain secara tepat dengan memberikan tampilan menarik yang menggugah rasa tertarik, pembelajaran sikap ataupun afektif pun dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu pasangan.

Adapun ketuntasan belajar siswa belum mencapai 100%, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain selain penggunaan metode atau model pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010:130) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari tiga faktor, antara lain; 1) faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimiliki dan faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis; 2) faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan yang paling dominan pengaruhnya adalah kualitas pengajaran; dan 3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk

melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII 4 yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas VII 3 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi Guru
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Geografi.
2. Bagi Siswa
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan memberikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPS Geografi.
3. Bagi sekolah
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS Geografi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group,

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 2000. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung ; Tarsito.

Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta; Kencana.

Syah, Muhibin . 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; Rosda Karya.